



PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP BERKEMIH SPONTAN PASCA BEDAH SESAR DENGAN ANESTESI SPINAL DI RUMAH SAKIT TK. IV IM 07.01 LHOKSEUMAWE

The Effect of Early Mobilization on Spontaneous Urination After C-section with Spinal Anesthesia in Level IV IM 07.01 Hospital Lhokseumawe.

¹⁾Affah Nur, ²⁾Anna Millizia, ³⁾Teuku Yudhi Iqbal

^{1,2,3)}Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh.

*Email: ¹⁾afifah.180610046@mhs.uimal.ac.id, ²⁾anna.milliza@unimal.ac.id, ³⁾dr.teukuyudhiqbal@unimal.ac.id

*Correspondence: afifah.180610046@mhs.uimal.ac.id

DOI:

10.36418/comserva.v1i12.178

Histori Artikel:

Diajukan:

21/03/2022

Diterima:

24/03/2022

Diterbitkan:

20/04/2022

ABSTRAK

Tindakan bedah sesar memerlukan upaya anestesi untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien. Jenis anestesi yang umum digunakan adalah anestesi spinal. Retensi urin merupakan salah satu efek samping penggunaan obat anestesi spinal yang disebabkan oleh blokade konduksi medula spinalis setinggi segmen S2- S4 yang mempersarafi vesika urinaria yang dapat mengakibatkan ISK. Salah satu tindakan yang dapat mempercepat berkemih spontan adalah mobilisasi dini secara tahap demi tahap setelah bedah sesar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe. Metode pada penelitian adalah quasi experiment dengan rancangan one-group posttest-only design populasi sejumlah 53 ibu pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe pada bulan Oktober-November 2021. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan Fisher Exact Test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe dengan nilai $p=0.037$ dan $OR=6.346$ ($95\%CI=1.091-36.921$). Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe Tahun 2021 serta mobilisasi dini berpengaruh 6 kali terhadap waktu awal berkemih.

Kata kunci: Mobilisasi Dini; Anestesi Spinal; Bedah Sesar; Retensi Urin.

ABSTRACT

Cesarean section requires anesthetic efforts to relieve pain in the patient. The type of anesthesia commonly used is spinal anesthesia. Urinary retention is one of the side effect on using spinal anesthetic drugs caused by blockade of spinal cord conduction as high as the S2-S4 segment which innervates the urinary bladder which can lead to UTI. One of the actions that can accelerate spontaneous voiding is early mobilization step by step after cesarean section. This study aims to determine the effect of early mobilization on spontaneous voiding after cesarean section with spinal anesthesia at Level IV IM 07.01 Hospital Lhokseumawe. Method that used in this research is quasi-experimental design with one-group posttest-only design, a population of 53 mothers after cesarean section with spinal anesthesia at Level IV IM 07.01 Hospital Lhokseumawe in October - November 2021. Data analysis

used univariate and bivariate with Fisher Exact Test with 95% confidence level, = 5%. The result showed there was an effect of early mobilization on spontaneous voiding after cesarean section with spinal anesthesia at Level IV IM 07.01 Hospital Lhokseumawe with p value = 0.037 and OR = 6.346 (95% CI = 1.091-36.921). The conclusion of the study that there is an effect of early mobilization on spontaneous voiding after cesarean section with spinal anesthesia at Level IV IM 07.01 Hospital Lhokseumawe in 2021 and early mobilization had an effect 6 times on the initial time of voiding.

Keywords: *Early Mobilization; Spinal Anesthesia; C-section; Urine Retention.*

PENDAHULUAN

Bedah sesar merupakan metode persalinan tanpa melalui jalan lahir dengan cara menginsisi bagian perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan bayi ([Mochtar](#), 2012). Angka kejadian bedah sesar sebagai pilihan melahirkan di Indonesia meningkat dari tahun 2013 sebesar 9,8% menjadi 17,6% pada tahun 2018 ([BKKBN](#), 2017); ([Kemenkes](#), 2018). Bedah sesar diawali dengan anestesi, umumnya menggunakan anestesi spinal pada daerah dekat sumsum tulang belakang untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien selama operasi berlangsung ([Keat et al.](#), 2013). Salah satu efek samping dari tindakan anestesi spinal adalah retensi urine. Urine yang terus berkumpul di vesika urinaria meregangkan dinding vesika urinaria sehingga pasien merasa nyeri pada abdomen dan apabila berlangsung lama akan terjadi hidroureter, hidronefrosis sampai gagal ginjal ([Potter Patricia A](#), 2010). Tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko retensi urine pasca bedah sesar salah satunya dengan memobilisasi pasien sedini mungkin karena dapat mengurangi distensi abdomen dan memperlancar eliminasi alvi dan urine ([Sulistiyawati](#), 2011).

Berdasarkan studi awalan di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe didapatkan dari 10 pasien pasca bedah sesar ditemukan sebanyak 6 (60%) pasien yang tidak mengerjakan mobilisasi dini sampai akhir dari tahap 5 disebabkan rasa nyeri pada luka pasca bedah sesar dan hal ini mengakibatkan pasien malas untuk memobilisasi atau menggerakkan tubuhnya dengan alasan takut jahitan lepas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi mengenai mobilisasi dini pasca bedah sesar dengan anestesi spinal.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan rancangan satu kelompok dengan sekali pengukuran pasca perlakuan *one-group posttest-only design* ([Shadish et al.](#), 2002). Penelitian ini dilakukan pada pasien pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe pada bulan November-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling serta jumlah sampel sebanyak 53 responden serta kriteria inklusi dan eksklusi terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi bersedia menjadi responden penelitian, status fisik ASA I – II dan merupakan pasien pasca bedah sesar dengan anestesi spinal. Kriteria eksklusi pasien yang memerlukan perawatan pasca operasi di ruang intensif, pasien yang memiliki riwayat retensi urine, pasien dengan riwayat operasi saluran urinarius, pasien dengan riwayat penyakit ginjal dan pasien yang mendapatkan intervensi farmakologis pada saat penelitian berlangsung.

Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi untuk mencatat data karakteristik dan waktu awal berkemih spontan responden setelah diberikan intervensi mobilisasi dini, poster berisi gerakan mobilisasi dini dan jam dinding analog di ruangan pasien. Prosedur penelitian dilakukan intervensi latihan pernapasan, abduksi dan adduksi lengan, ekstensi dan fleksi tungkai bawah, abduksi dan adduksi tungkai bawah dan miring kanan dan kiri pada 8 jam pertama pasca bedah sesar, dan dilanjutkan dengan latihan duduk 24 jam pasca bedah sesar. Data dikumpulkan dan dilakukan analisis dengan *Chi Square Test* dengan taraf signifikansi 5%, namun jika syarat tidak terpenuhi maka digunakan uji Fisher Exact Test. Data diolah menggunakan SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n=53)	Persentase (%)
Usia Ibu Bersalin (tahun)		
< 20		
20-35	4	7.5
> 35	37	69.8
	12	22.6
Pendidikan		
SD	4	7
SMP	9	17
SMA	26	49.1
PT	14	26.4
Paritas		
Primipara	23	43.4
Multipara	30	66.6
Pekerjaan		
IRT	49	92.5
Wiraswasta	1	1.9
Perawat	1	1.9
Bidan	1	1.9
Apoteker	1	1.9
Waktu awal berkemih		
Cepat	46	86.8
Lambat	7	13.2
Mobilisasi dini		
Baik (skor >12)	35	66
Tidak Baik (skor ≤12)	18	34

Total	53	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan usia ibu saat bersalin dengan bedah sesar responden dengan persentase terbesar adalah pada rentang usia 20 sampai 35 tahun dengan jumlah 37 orang (69.8%) dan yang terkecil adalah < 20 tahun dengan jumlah 4 orang (7.5%). Pendidikan terbanyak SMA dengan hasil 26 orang (49.1%) dan paling sedikit SD 4 orang (7.5%). Paritas terbanyak Multipara dengan hasil 30 orang (56.6%). Pekerjaan terbanyak Ibu Rumah Tangga dengan hasil 49 orang (92.5%). Waktu awal berkemih responden cepat (< 8 jam af kateter) dengan jumlah 46 orang (86.8%). Mobilisasi dini dilakukan dengan baik oleh 35 responden penelitian (66%).

Tabel 2. Distribusi latihan mobilisasi dini di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe

Mobilisasi Dini	Frekuensi (%)	
	Dilakukan dengan baik	Dilakukan tetapi belum sempurna
Hari pertama (8 jam pasca bedah sesar)		
Latihan pernapasan	92.5	7.5
Latihan abduksi dan adduksi lengan	96.2	3.8
Latihan ekstensi dan fleksi tungkai	86.8	13.2
Latihan abduksi dan adduksi tungkai	73.6	26.4
Latihan miring kanan dan kiri	66	34
Latihan fleksi dan ekstensi kepala	77.4	22.6
Hari kedua (24 jam pasca bedah sesar)		
Latihan duduk	75.5	24.5

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui gerakan mobilisasi dini yang terbanyak dilaksanakan responden dengan baik adalah latihan abduksi dan adduksi lengan (96.2%). Sedangkan gerakan mobilisasi dini yang tersedikit dilakukan responden dengan baik adalah latihan miring kanan dan kiri (66%). Hal ini disebabkan banyak responden merasa nyeri dan takut jahitan pada bekas jalan lahir akan lepas pada saat melakukan latihan miring kanan dan kiri.

1. Pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe

Data yang diambil selanjutnya diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini dengan kecepatan waktu awal berkemih spontan pada responden. Uji dilakukan dengan *Chi Square Test*. Apabila syarat tidak terpenuhi, maka data dianalisis menggunakan *Fisher Exact Test* sebagai uji alternatif. Hasil analisis data ditampilkan pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Waktu Awal Berkemih Responden (n=53)

Kategori	Waktu Awal Berkemih						Nilai	Nilai OR		
	Cepat		Lambat		Total			Value	Lower	Upper
	n	%	n	%	n	%				
Mobilisasi Baik	33	94.3	2	5.7	35	100	0.037	6.346	1.091	36.92

Dini	Tidak baik	13	72.2	5	27.8	18	100
	Total	46	86.8	7	13.2	53	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji Fisher Exact Test didapatkan nilai signifikansi p value = 0.037 yang berarti $\alpha < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe. Nilai Odds ratio 6.346 dengan selang kepercayaan [(1.091), (36.92)] menunjukkan penerapan mobilisasi dini berpengaruh 6 kali terhadap kecepatan waktu awal berkemih.

2. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan didapatkan hasil usia saat bersalin responden terbanyak pada usia 20 sampai dengan 35 tahun dengan jumlah 37 orang (69.8%) dan yang tersedikit yaitu <20 tahun dengan jumlah 4 orang (7.5%). Salah satu faktor yang berpengaruh pada proses persalinan dan pemulihan pada ibu bersalin adalah usia terutama ibu yang bersalin dengan bedah sesar. Pertambahan usia pada wanita akan diikuti oleh perkembangan organ- organ dalam rongga pelvis. Hal tersebut secara langsung akan berpengaruh pada tumbuh kembang janin di dalam rahim ibu ([Jumiarni Ilyas, Nurlina S, Sri Mulyati](#), 2016).

Usia ibu juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan mobilisasi dini dan pasca bedah sesar. Kemampuan untuk melakukan aktivitas dari mobilisasi dini pada ibu pasca bedah sesar menurun sejalan dengan bertambahnya umur ibu ([Iqbal & Chayatin](#), 2009). Penelitian Boggero tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa seseorang yang berada di rentang usia 20 sampai 35 tahun lebih toleran terhadap rasa nyeri dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia > 40 tahun, dan pada usia ≥ 60 tahun seseorang akan lebih sulit mentoleransi rasa nyeri akibat degenerasi sel sehingga penurunan sensitivitas terhadap nyeri yang signifikan ([Boggero et al.](#), 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosdiana pada penelitian Pengaruh mobilisasi dini serta senam nifas terhadap involusi uterus pada ibu pasca melahirkan, dengan hasil responden terbanyak 20 tahun – 35 tahun sebanyak 28 dari 30 responden dengan persentase 93,3% ([Rosdiana et al.](#), 2022).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didapatkan bahwa pendidikan ibu dengan proporsi tertinggi yaitu SMA dengan jumlah 26 orang (49.1%) dan terendah yaitu SD berjumlah 4 orang (7%). Pendidikan berkaitan erat dengan informasi, Notoatmodjo menyatakan bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan sejalan dengan tingkat kemudahan seseorang dalam penerimaan informasi ([Notoatmodjo](#), 2007).

Penelitian Rismalia tahun 2012 menyatakan bahwa pengetahuan responden yang kurang tentang keuntungan melakukan mobilisasi dini menjadi faktor penyebab responden enggan melakukan mobilisasi dini ([Rismalia](#), 2012). Mayoritas pasien masih memiliki kekhawatiran apabila menggerakkan tubuh pasca bedah sesar maka dapat mempengaruhi luka operasi. Padahal hal ini merupakan persepsi yang tidak benar, karena hampir seluruh jenis operasi memerlukan pergerakan tubuh atau mobilisasi sedini mungkin. Dengan melakukan mobilisasi dini juga dapat mengurangi rasa nyeri setelah operasi, melancarkan aliran darah, dan mengembalikan fungsi fisiologis tubuh salah satunya adalah fungsi berkemih spontan ([Susanti et al.](#), 2020).

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didapatkan bahwa jumlah paritas terbanyak adalah Multipara sebanyak 30 orang (66.6%) dan tersedikit yakni Primipara sebanyak

23 orang (43.4%). Risiko kematian bayi dan ibu tinggi pada usia pertama dan menurun pada paritas 2 dan 3, dan meningkat 1,5 kali pada paritas 4 dan 6 dibandingkan dengan paritas 2 dan 3 ([Wattimena, 2017](#)); ([FRANSZ, 2020](#)).

Penelitian Dielsa tahun 2020 menyimpulkan bahwa dari terdapat 173 (51.4%) ibu dengan paritas primigravida dan 121 (48.6%) ibu dengan paritas primigravida dari total keseluruhan responden yaitu 294 orang ([Dielsa, 2020](#)). Apabila ditinjau dari sudut mortalitas ibu saat bersalin dan pada masa nifas, paritas 2 & 3 adalah paritas paling aman dikarenakan risiko pada paritas dengan jumlah tersebut dapat ditatalaksana lebih baik oleh tenaga medis ([Hermawan, 2017](#)). Ibu yang sebelumnya sudah memiliki pengalaman bersalin dengan metode bedah sesar akan lebih mandiri daripada yang belum pernah bersalin dengan metode bedah sesar atau baru pertama kali melahirkan.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti didapatkan bahwa pekerjaan ibu dengan populasi terbanyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 49 orang (92.5%) dan pekerjaan lainnya (wiraswasta, perawat, bidan dan apoteker) dengan jumlah 1 orang pada masing – masing pekerjaan (1,9%).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Uliyah tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kemandirian mobilisasi dini ([Uliyah, 2015](#)). Penelitian Sari tahun 2017 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai mobilisasi dini lebih tinggi pada ibu yang bekerja disebabkan ibu yang memiliki pekerjaan akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan informasi seputar kesehatan dan keadaannya ([Sari et al., 2017](#)). Ibu yang bekerja memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai persalinan normal dari lingkungan tempat bekerja, dan kebanyakan ibu bekerja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan ([Setiadi, 2018](#)). Namun hasil observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa responden dengan pekerjaan IRT tidak selalu memiliki pengetahuan rendah mengenai pentingnya mobilisasi dini khususnya pada ibu dengan paritas multipara. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya sehingga para ibu dengan pekerjaan IRT memiliki gambaran dari hal yang pernah dialami.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan waktu awal berkemih responden yang terbanyak yaitu cepat (≤ 8 jam af kateter) dengan jumlah 46 orang (86.8%) dan yang tersedikit yaitu lambat (> 8 jam af kateter) dengan jumlah 7 orang (13.2%). Pada awal pasca bersalin vesika urinaria mengalami hipotonia, kongesti, dan oedema, hal tersebut timbul akibat peregangan berlebihan saat kala II persalinan serta urin yang tertahan selama bersalin ([Ibrahim, 2011](#)). Bedah sesar dengan anestesi spinal juga berkontribusi menimbulkan risiko retensi urin karena regimen anestesi spinal dan bentuk anestesi regional lainnya telah terbukti mengganggu input aferen dari vesika urinaria ke pusat berkemih pontin, sehingga menghambat mekanisme refleksi yang biasanya menginduksi berkemih sehingga menyebabkan overdistensi kandung kemih dan mengurangi kontraktilitas detrusor ([Barba et al., 2021](#)). Maka hal ini biasanya ditatalaksana dengan kateterisasi pada pasien dikarenakan fungsi faal tubuh belum bekerja secara optimal pasca bersalin. Pasien umumnya dapat berkemih secara spontan setelah 8 jam pasca melahirkan pada ibu dengan persalinan per vaginam dan 8 jam setelah pelepasan kateter pada ibu dengan persalinan sesar (24 jam setelah persalinan).

Pada ibu pasca bedah sesar, jika dalam rentang waktu 8 jam setelah pelepasan kateter belum dapat berkemih secara spontan atau tidak adekuat, maka kondisi ini disebut dengan retensi urin pascaoperasi (RUP) ([Simarmata et al., 2020](#)). Tindakan pencegahan retensi urin pasca operasi

salah satunya adalah dengan melaksanakan mobilisasi dini. Penelitian Navisah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mobilisasi dini memberikan hasil yang efektif dalam memulihkan fungsi eliminasi urin pertama kali pada ibu pasca bedah sesar dan jika dibandingkan dengan dengan bladder training, mobilisasi lebih efektif dalam waktu awal berkemih responden dibuktikan dengan kelompok kontrol dan kelompok uji yang memiliki selisih waktu 14,19 menit ([Navisah & Astuti, 2015](#)).

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini diuji menggunakan *Fisher Exact Test* dan didapatkan nilai signifikansi *p value* = 0.037 yang berarti $\alpha < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe Tahun 2021. Pengaruh mobilisasi dini dalam mempercepat penyembuhan pasien pasca pembedahan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Frayoga tahun 2017 menyatakan bahwa 87,5% dari jumlah keseluruhan kelompok intervensi (melaksanakan mobilisasi dini) kontrol berkemihnya kembali 8 jam pasca af kateter, sedangkan pada pasien yang termasuk kedalam kelompok kontrol (tidak melaksanakan mobilisasi dini) sebanyak 87,5% kontrol berkemihnya belum kembali 8 jam pasca af kateter ([Frayoga & Nurhayati, 2018](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari tahun 2015 mengenai pengaruh mobilisasi dini pasca tindakan bedah terhadap kemampuan pemenuhan activity daily life (*toileting*) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dari hasil analisis data didapatkan nilai *p value* = 0,004 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap kemampuan dalam pemenuhan activity daily life (*toileting*) pada responden penelitian ([Ratnasari, 2015](#)).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga kesimpulan penelitian ialah mobilisasi dini berpengaruh terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe Tahun 2021 dengan total keseluruhan responden yakni 53 responden, didapatkan waktu awal berkemih responden dalam kategori cepat (≤ 8 jam af kateter) sebanyak 46 responden (86.8%) dan responden yang termasuk ke dalam kategori lambat (> 8 jam af kateter) berjumlah 7 responden (13.2%). Frekuensi responden dengan mobilisasi dini baik berjumlah 35 responden (66%) serta mobilisasi dini tidak baik berjumlah 18 responden (34%). Dalam penelitian ini didapatkan hasil *Fisher Exact Test* dengan nilai *p value* = 0.037 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap berkemih spontan pasca bedah sesar dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Tk.IV IM 07.01 Lhokseumawe Tahun 2021 serta penerapan mobilisasi dini berpengaruh 6 kali terhadap kecepatan waktu awal berkemih dibandingkan dengan tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik dibuktikan dengan nilai Odd Ratio (OR) 6.346.

DAFTAR PUSTAKA

- Barba, M., Frigerio, M., Manodoro, S., Bernasconi, D. P., Cola, A., Palmieri, S., Fumagalli, S., & Vergani, P. (2021). Postpartum urinary retention: Absolute risk prediction model. *LUTS: Lower Urinary Tract Symptoms*, 13(2), 257–263. <https://doi.org/10.1111/luts.12362>.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Boggero, I. A., Geiger, P. J., Segerstrom, S. C., & Carlson, C. R. (2015). Pain intensity moderates the relationship between age and pain interference in chronic orofacial pain patients. *Experimental Aging Research*, 41(4), 463–474. <https://doi.org/10.1080/0361073X.2015.1053770>.
- Dielsa, M. F. (2020). Hubungan Usia dan Status Gravida Ibu dengan Kejadian Preeklampsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.4615>.
- FRANSZ, J. J. (2020). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua*. Hasanuddin. HASANUDDIN.
- Frayoga, F., & Nurhayati, N. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 226–233. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v13i2.936>.
- Hermawan, A. (2017). Gambaran Pilihan Persalinan Oleh Tenaga Non Kesehatan/ Tanpa Pertolongan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6709.89-102>.
- Ibrahim, H. (2011). *Analisis Pelaksanaan Standar Terhadap Penyakit Infeksi Nosokomial*. Makasar: Alaudin University Press.
- Iqbal, W., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Jumiarni Ilyas, Nurlina S, Sri Mulyati, N. L. G. Y. A. (2016). *Asuhan Keperawatan Perinatal*. EGC.
- Keat, S., Bate, T., Bown, A., & Lanham, S. (2013). Anaesthesia On The Move. Indeks. Jakarta. Leier H. 2007. Does gum chewing help prevent impaired gastric motility in the postoperativ period. *J Am Acad Nurse Pract*, 19(3), 133–136.
- Kemendes. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Litbang.Kemkes.Go.Id.
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetric Fisiologi dan Patologi jilid 1*. Penerbit buku kedokteran EGC.
- Navisah, F., & Astuti, R. (2015). Perbedaan efektivitas mobilisasi dini dan bladder training terhadap waktu eliminasi bak pertama pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSUD DR. H. Soewondo Kendal. *Karya Ilmiah*, 3(2), 77–85.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Rineka cipta.
- Potter Patricia A, P. A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan. 7th ed*. Penerbit Salemba Medika.
-

- Ratnasari, D. S. (2015). *Efek Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Pembedahan Terhadap Kemampuan Dalam Pemenuhan Adl: Toileting Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rismalia, R. (2012). *Gambaran pengetahuan dan perilaku pasien pasca operasi appendectomy tentang mobilisasi dini di RSUP Fatmawati*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN.
- Rosdiana, R., Anggraeni, S., & Jamila, J. (2022). Pengaruh Senam Nifas dan Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 98–105. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1276>.
- Sari, R. T., Th, E. M., & Widyastuti, Y. (2017). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Outcome Persalinan dengan Keberhasilan Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) Di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2012-2016*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Setiadi, H. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Diterima Dengan Kepatuhan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Indonesia. *J Kesehat Reproduksi*, 9(1), 49–57.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin Co.
- Simarmata, J. M., Suhaimi, S., Zannah, M., Syara, A. M., & Ginting, R. (2020). Pengaruh bladder training terhadap percepatan pengeluaran urine pada ibu post sectio caesarea dengan retensio urine di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam tahun 2020. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 3(1), 96–104. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.539>.
- Sulistiyawati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika.
- Susanti, D. C., Suryani, S., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Kenanga RSUD Sunan Kalijaga Demak. *THE SHINE CAHAYA DUNIA D-III KEPERAWATAN*, 5(1), 15–23.
- Uliyah, A. A. H. & M. (2015). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Salemba Medika.
- Wattimena, J. G. (2017). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan*. Universitas Hasanuddin.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).